

Upaya Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Dan Penderita Diabetes Melitus Tentang Diit Diabetes Melitus, Di Puskesmas Kembaran 1

Tri Kusuma Wurdaningsih^{*1}, Wasis Eko Kurniawan², Madyo Maryoto³

^{1,2,3}Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

*e-mail: ¹ trikusumawurdaningsih@gmail.com, ² wasiseko1270@gmail.com, ³ madyomaryoto80@gmail.com

Received:
12.09.2024

Revised:
19.10.2024

Accepted:
15.11.2024

Available online:
30.11.2024

Abstract: The family is the closest person who can help diabetes sufferers achieve compliance and successful treatment. This support is very important. Diabetes mellitus is a chronic infectious condition that develops when the body cannot use the insulin it produces in sufficient quantities or the pancreas fails to produce enough hormones that control blood sugar. Increased blood sugar levels can arise due to inappropriate eating patterns according to recommendations based on schedule, quantity and type. at Kembaran II Community Health Center as many as 367 people. The method used to overcome the problem was by providing education about efforts to increase family knowledge about diabetes mellitus diet. Measuring the level of knowledge of participants was carried out by identifying knowledge before (pre-test) and after (pre-test) service activities. After calculating from 30 participants, 21 participants were still in the poor category with a presentation of 70%, 5 participants were in the good category with a percentage of 16.7 %, and 4 participants in the quite good category with a percentage of 13.3%, the percentage value of 30 participants, 23 participants increased in the quite good category with a percentage of 76.7%, and 7 participants increased in the good category with a percentage of 23.3%, which means from In this extension activity, the level of knowledge that was initially categorized as insufficient has now changed to sufficient. From the community service activities that have been carried out, it can be seen that there has been an increase in knowledge with the percentage scores on the pre-test and post-test increasing by 16.67%, from the results of the average pre-test score. test 33.33% and post-test 50%.

Keywords: Diet, Family, Sufferers, Diabetes Mellitus, Knowledge

Abstrak: Keluarga adalah orang terdekat yang dapat membantu penderita diabetes mencapai kepatuhan dan keberhasilan pengobatan adalah keluarga, dukungan ini sangat penting. Diabetes melitus adalah suatu kondisi infeksi kronis yang berkembang Ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi dalam jumlah yang cukup atau pankreas gagal memproduksi cukup hormon yang mengontrol gula darah. Peningkatan kadar gula darah dapat timbul akibat pengaturan pola makan yang tidak tepat sesuai anjuran berdasarkan jadwal, jumlah, dan jenis. di Puskesmas Kembaran II sebanyak 367 orang Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yaitu dengan pemberian edukasi tentang upaya meningkatkan pengetahuan keluarga tentang diit diabetes melitus. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan dengan mengidentifikasi pengetahuan sebelum (pre-test) dan setelah (pre-test) kegiatan pengabdian. setelah dihitung dari 30 peserta 21 peserta masih di kategori kurang dengan presentasi 70%, 5 peserta di kategori baik dengan presentase 16,7%, dan 4 peserta di kategori cukup baik dengan presentase 13,3%, nilai presentase dari 30 peserta, 23 peserta meningkat kategori cukup baik dengan presentase 76,7%, dan 7 peserta meningkat kategori baik dengan prasantase 23,3% yang artinya dari kegiatan penyuluhan ini tingkat pengetahuan yang awalnya dikategori kurang sekarang berubah menjadi cukup Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan pengetahuan dengan nilai presentase pada pre-test dan post-test adanya peningkatan sebanyak 16,67%, dari hasil nilai rata-rata pre-test 33,33% dan post-test 50%.

Kata kunci: Diit, Keluarga, Penderita, Diabetes Melitus, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah orang terdekat yang dapat membantu penderita diabetes mencapai kepatuhan dan keberhasilan pengobatan adalah keluarga, dan dukungan ini sangat penting (Budi Antoro *et al.*, 2023). Dukungan keluarga sangat mempengaruhi fungsional psikologi dan coping individu (Rahmi *et al.*, 2020 dalam Budi Antoro *et al.*, 2023). dukungan keluarga hadir dalam empat bentuk: instrumental, emosional, informasional, dan penilaian keempatnya penting untuk mengelola diabetes melitus. Strategi coping individu dan fungsi psikososial dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga ketika menghadapi tantangan. Koping negatif disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga, sehingga berdampak negatif secara tidak langsung terhadap kepatuhan penderita diabetes dalam melakukan tindakan pengendalian secara rutin. Dukungan anggota keluarga dan kepatuhan menjalani pengobatan diabetes melitus secara teratur mempunyai hubungan yang erat. Bagi penderita diabetes melitus, dukungan keluarga merupakan faktor stabilisasi yang mempunyai dampak signifikan terhadap kepatuhan berobat. Oleh karena itu, hubungan antara kepatuhan kontrol dan dukungan keluarga

menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus lebih mungkin untuk mematuhi rejimen pengobatan mereka ketika dukungan keluarga mereka dihargai lebih tinggi (Rahayu, A. S., dkk., 2021).

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sering ditemukan serta memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Lovic *et al.*, 2020 dalam Budi Antoro *et al.*, 2023)

Diabetes melitus memiliki dampak yang besar bagi kondisi seseorang, hal ini diakibatkan karena menurunnya fungsi tubuh pada seseorang. Kualitas sumber daya manusia yang menurun serta meningkatnya biaya kesehatan yang diakibatkan oleh penyakit tersebut (Padhi *et al.*, 2020 dalam Budi Antoro *et al.*, 2023)

Peningkatan kadar gula darah dapat timbul akibat pengaturan pola makan yang tidak tepat sesuai anjuran berdasarkan jadwal, jumlah, dan jenis (3J). Perubahan pola makan penderita diabetes melitus dimaksudkan untuk membantu pasien mencapai konsistensi diri dalam rangka transisi dari pola makan yang tidak diatur dan tidak teratur ke pola makan yang dikelola. Untuk mencegah pasien gagal menjalani diet DM, konsistensi sangatlah penting. Penderita DM harus memperhatikan 3J saat melakukan diet (Hasdianah, 2012 dalam Ningrum *et al.*, 2023).

Khususnya, berapa banyak kalori yang dibutuhkan, kapan harus makan, dan jenis makanan apa yang harus diwaspadai. Penderita DM harus mematuhi pola makannya secara konsisten dan teratur seumur hidupnya, hal ini dapat menimbulkan kebosanan pada pasien. Diperkirakan bahwa kejenuhan ini dapat mengganggu efektivitas diet DM (Hasdianah, 2012 dalam Ningrum *et al.*, 2023).

International Diabetes Federation (IDF) memproyeksikan bahwa pada tahun 2019, setidaknya 463 juta orang di seluruh dunia yang berusia antara 20 dan 79 tahun menderita diabetes, yang berarti tingkat prevalensi sebesar 9,3% dari seluruh orang dalam kelompok usia yang sama. IDF memperkirakan pada tahun 2019, prevalensi diabetes sebesar 9,65% pada laki-laki dan 9% pada perempuan berdasarkan jenis kelamin. Pada usia 65-79 tahun, prediksi prevalensi diabetes dalam populasi akan meningkat menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang. Hal ini menjadikan diabetes melitus sebagai penyebab kematian ketujuh di dunia, dengan prevalensi 1,9% 85-90% kasus diabetes melitus tipe 2 lazim terjadi (Maria Elvarista Toja *et al.*, 2023)

Hanya 50% pasien diabetes di negara-negara kaya mengikuti rejimen pengobatan yang ditentukan, menurut statistik dari penilaian WHO tahun 2003. Masalah mungkin timbul jika diabetes melitus tidak terkelola. Permasalahan berdampak pada perekonomian dan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian para ahli kesehatan, prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada kelompok usia 15 tahun ke atas meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018, seperti dilansir dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018 dalam Totok Hariyadi *et al.*, 2022). Setelah hipertensi, penyakit diabetes melitus menduduki peringkat pertama. Kondisi terbanyak kedua di provinsi Jawa Tengah. Prevalensinya pada tahun 2018 sebesar 20,57%, naik 1,35% dari tahun sebelumnya (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018). Setelah asma bronkial dan hipertensi, diabetes melitus menduduki peringkat ketiga menurut statistik Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Diabetes merupakan penyakit umum terjadi di rumah sakit dan Puskesmas Banyumas, dengan 1.417 kasus dilaporkan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2014. Kecamatan dengan angka diabetes tipe 2 tertinggi adalah Sumbang pada tahun 2014 (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2016). Dibandingkan laki-laki, perempuan mempunyai prevalensi DM yang lebih besar. Total penderita DM di Kabupaten Banyumas sebanyak 25.744 orang. Salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas, di kecamatan Kembaran, memiliki jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 827 orang, di Puskesmas Kembaran 1 sebanyak 460 orang, dan di Puskesmas Kembaran II sebanyak 367 orang (Dinas Kesehatan Banyumas, 2022).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan yaitu dengan pemberian edukasi tentang upaya meningkatkan pengetahuan keluarga tentang diet diabetes melitus. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan dengan mengidentifikasi pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*pre-test*) kegiatan pengabdian. Kegiatan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam satu hari yang terbagi menjadi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kembaran 1 pada tanggal 11 Juni 2024. subjek penelitian ini ditunjukan pada keluarga dan penderita diabetes melitus yang bersedia menjadi responden yaitu berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner, lembar SAP, dan leaflet pendidikan diit diabetes melitus. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner dan lembar checklist yaitu sejumlah pernyataan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 11 Juni 2024 dihadiri dengan 30 peserta, serta 1 orang perawat dari Puskesmas Kembaran 1 sebagai pendamping. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pengetahuan diit diabetes melitus ini dirasa sangat bermanfaat bagi keluarga dan penderita diabetes melitus di wilayah Puskesmas Kembaran 1. peserta baru mengetahui manfaat dari diit untuk penderita diabetes melitus. Peserta juga sebelumnya belum mengetahui secara detail tentang diit yang dapat membantu mengontrol kadar gula darah. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan mendengarkan materi yang disampaikan. Pasien juga berpartisipasi dengan aktif pada saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Sebelum menyampaikan materi peserta diberikan kuesioner sebagai *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai diit diabetes melitus. Setelah dilakukan penghitungan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test Diit Diabetes Melitus (n=30) Puskesmas Kembaran 1 tahun 2024.

NO	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase	Ket
1.	Cukup Baik	4	13,30%	
2.	Baik	5	16,70%	
3.	Kurang	21	70%	
Jumlah		30	100%	
Rata-Rata		-	33,33%	

Berdasarkan tabel nilai diatas dapat dikategorikan menjadi 3 macam kategori nilai yaitu (Cukup Baik) dengan interval nilai 81-100, (Baik) interval nilai 50-80, (Kurang) interval <49 (Kune, Asri Ester, 2023). pada tabel diatas setelah dihitung dari 30 peserta 21 peserta masih di kategori kurang pengetahuan dengan presentasi 70%, 5 peserta sudah di kategori baik dengan presentase 16,7%, dan 4 peserta sudah di kategori cukup baik dengan presentase 13,3%, maka dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa peserta mayoritas masih dikategori kurang. Maka perlu dilakukan penyuluhan kesehatan untuk membantu meningkatkan angka pengetahuan pada peserta.

Penafsiran dilakukan untuk memperoleh gambaran umum pada setiap jawaban dari masing-masing pertanyaan. Jawaban dari responden ditafsirkan dengan menggunakan batasan-batasan menjadi 3 macam kategori yaitu (Cukup Baik) dengan interval nilai 81-100, (Baik) dengan interval 50-80, (Kurang) dengan interval <49 (Kune, Asri Ester 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan keluarga dan penderita diabetes mengenai diit diabetes melitus. Peserta mengikuti kegiatan secara aktif selama acara berlangsung. Setelah pemateri menyampaikan materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama peserta diberikan kuesioner *post-test* yang bertujuan untuk mengukur kembali pengetahuan keluarga dan penderita diabetes melitus tentang diit diabetes melitus. Setelah dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Diit Diabetes Melitus (n=30) Puskesmas Kembaran 1 Tahun 2024.

NO	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase	Ket
1.	Cukup Baik	23	76,70%	
2.	Baik	7	23,30%	
3.	Kurang	-	-	
Jumlah		30	100%	
Rata-Rata		-	50%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta dikatakan sudah meningkat dari hasil *pre-test* sebelumnya dengan nilai presentase dari 30 peserta, 23 peserta meningkat menjadi kategori cukup baik dengan presentase 76,7%, dan 7 peserta meningkat menjadi kategori baik dengan presentase 23,3% yang artinya dari kegiatan penyuluhan ini tingkat pengetahuan yang awalnya dikategori kurang sekarang berubah menjadi cukup diit diabetes melitus.

Berdasarkan perbandingan nilai presentase *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa ada perubahan nilai dalam pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan tentang diit diabetes melitus yang awalnya menunjukan pengetahuan yang kurang, namun setelah dilakukan penyuluhan kepada keluarga dan penderita diabetes melitus menunjukan adanya peningkatan pada angka pengetahuan yang baik dalam pemahaman mereka, bahwa penyuluhan tentang diit diabetes melitus, program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama (Tingkat Pengetahuan Sebelum Penkes)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024 dihadiri oleh 30 peserta 20 penderita diabetes melitus 10 keluarga. Dari tabel 4.1 sebagian besar peserta yang mencapai tingkat pengetahuan kurang yaitu 21 dari 30 peserta dikategori kurang dengan presentase 70%, peserta dengan presentasi baik 5 dari 30 peserta dikategori baik dengan presentase 16,7% dan peserta yang mencapai cukup baik 4 dari 30 peserta dikategori cukup baik dengan presentase 13,3 %.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental* dengan rancangan *Pre-Post Test Control Group Design*. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi diet diabetes melitus menggunakan leaflet. Sedangkan untuk variabel terikat (dependen) adalah pengetahuan diabetes melitus (Sompe, dkk 2023). Dalam penelitian ini sebelum di berikan penyuluhan peserta diberikan tes awal (*pre-test*) terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta tentang diet diabetes melitus dengan menggunakan kuesioner (*check list*) pada kolom yang menurut peserta itu jawaban yang tepat. Setelah selesai pengisian kuesioner peserta akan diberikan penyuluhan tentang DIIT diabetes melitus dengan media leaflet (Setyaji *et al*, 2023)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya meningkatkan pengetahuan keluarga tentang diit diabetes melitus ini dirasa akan membantu keluarga dalam membantu mengkontrol kadar gula darah pada penderita diabetes melitus. Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dengan antusias dan mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan. Peserta berpartisipasi secara aktif selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Sebelum pemateri menjelaskan materi yang akan diberikan kepada peserta, peserta terlebih dahulu menjawab soal kuesioner (*pre-test*) yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan keluarga mengenai diit diabetes melitus.

2. Kegiatan kedua (Pendidikan Kesehatan)

Penyampaian materi kepada peserta dilakukan setelah peserta mengerjakan soal *pre-test*. Materi yang diberikan kepada peserta yaitu tentang pengetahuan diit diabetes melitus. Materi diberikan melalui media *leaflet* dengan menggunakan metode ceramah. Pada saat penyampaian materi peserta mendengarkan dan menyimak dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab antara penyuluh dan peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan karena masih kurangnya pengetahuan keluarga dan penderita tentang diit diabetes melitus. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan cara penyuluhan kesehatan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang meningkatkan pengetahuan keluarga dan penderita diabetes melitus tentang diit diabetes melitus. Salah satu cara untuk membantu meningkatkan pengetahuan keluarga dan penderita diabetes tentang diit diabetes melitus yaitu di berikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media salah satunya dengan media *leaflet*. *Leaflet* adalah media pendidikan kesehatan yang

efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Sudarmi., 2021 dalam Jujuk Endarwati Eka Wardani dan Sulastri., 2023)

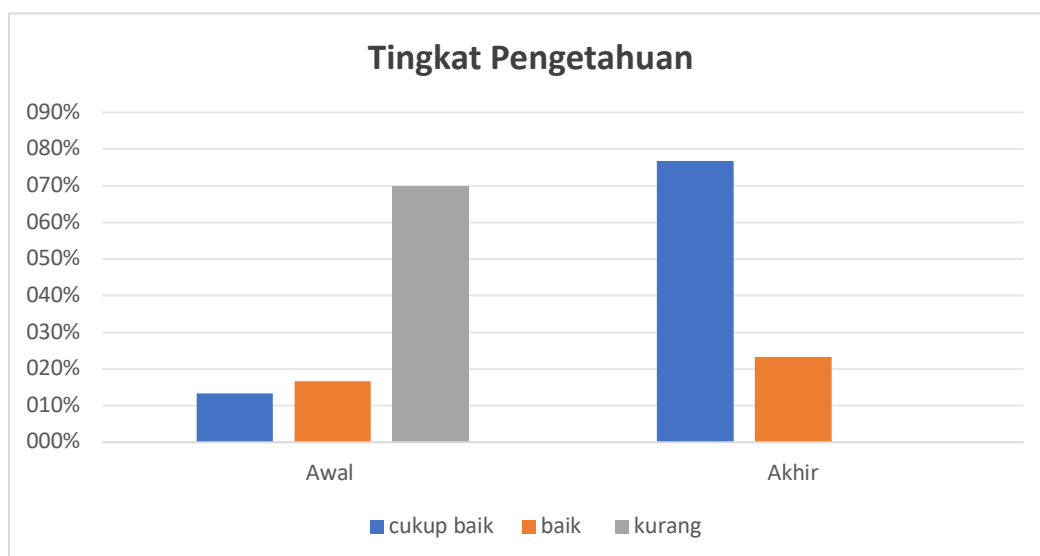
Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa media *leaflet* efektif dalam menyampaikan informasi untuk memberikan pemahaman. Media *leaflet* adalah media tertulis yang menyampaikan pesan kesehatan melalui selebar kertas, memiliki dua lipatan atau lebih, dan berisi informasi berupa kalimat, gambar, atau keduanya. Dengan demikian penelitian akan menggunakan media *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan penderita diabetes tentang diit diabetes melitus (wulandari *et al.*, 2020 dalam Jujuk Endarwati Eka Wardani dan Sulastri., 2023)

3. Kegiatan ketiga (Tingkat Pengetahuan Setelah Penkes)

Dari hasil 30 peserta yang mengikuti *post-test* ini memperoleh nilai 23 dari 30 peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan presentase 76,6% dikategorikan cukup baik, dan 7 dari 30 peserta dikategorikan baik dengan presentase 23,3%.

Sebelum di berikan *leaflet* sebagai referensi tambahan peserta diberikan tes kembali *post-test* terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui sudah seberapa banyak pengetahuan peserta setelah diberikan materi dengan menggunakan kuesioner (*check list*) pada kolom yang menurut peserta itu jawaban yang tepat. Setelah selesai pengisian kuesioner peserta akan diberikan *leaflet* sebagai referensi tambahan tentang diit diabetes melitus.

Sebelum paserta diberikan *leafet* sebagai referensi tambahan, peserta terlebih dahulu mengisi kuesioner (*post-test*) kembali yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan materi sebelumnya. Peserta mengisi kuesioner (*post-test*) dengan sangat baik walaupun banyak peserta yang meminta bantuan saat pengisian soal kuesioner. Pada kegiatan ketiga ini dilakukan pengisian kuesioner setelah pemaparan materi pada sebelumnya dengan memberikan lembar kuesioner (*post-test*).



Gambar 1. Hasil tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan edukasi (%) peserta edukasi pendidikan kesehatan diit diabetes melitus.

4. KESIMPULAN

1. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan pengetahuan dengan nilai presentase pada *pre-test* dan *post-test* adanya peningkatan sebanyak 16,67%, dari hasil nilai rata-rata *pre-test* 33,33% dan *post-test* 50%. hasil pengukuran dari keduanya diperoleh dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* tingkat pengetahuan keluarga dan penderita diabetes melitus.
2. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dilihat hasil dari peningkatan pengetahuan peserta terkait diit diabetes melitus dari hasil pengukuran kuesioner *pre-*

test dan *post-test*, dari 30 peserta yang hadir 20 peserta ingin menerapkan diet diabetes untuk pola hidup sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT berkat rahmat serta hidayah-Nya, dan atas doa serta dukungan dari orang-orang tercinta sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. S., & Puspasari, F. D. (n.d.). *THE EFFECT OF DIET ON DECREASING BLOOD GLUCOSE LEVELS WHILE IN THE WORKING AREA OF THE SUSUKAN BANJARNEGARA PUBLIC HEALTH CENTER*. 9(01).
- Bintari, C. T. K., Triana, N. Y., & Yudono, D. T. (n.d.). *Studi Kasus Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada Tn. R dengan Diabetes Mellitus di Desa Sokawera Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*.
- Fatimah, K. S., Zahirah, A., Nur, I., Anastasya, M. P., & Nurchandra, F. (2023). *DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 YANG BERUSIA LANJUT: SYSTEMATIC REVIEW*. 7(3).
- Handayani, H., Nuravianda L., Y., & Haryanto, I. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELLITUS DI KLINIK BHAKTI HUSADA PURWAKARTA. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 1(1), 50– 62. <https://doi.org/10.51873/jhhs.v1i1.5>
- Kune, Asri Ester, Sri Rahayu, and Wahyudi Qorahman Mm. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG DIET PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARUT SELATAN" 7, no. 1 (2023).
- M., Rambe, I. P. S., Nurhayati, E., Lubis, L., & Simanjuntak, R. (2024). *PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENGAWASAN DIET PADA PASIEN DIABETES MELITUS*. 7.
- Maryati, S. (2024). *PERAN KELUARGA DALAM MENGENDALIKAN KADAR GLUKOSA DARAH LANSIA DENGAN DIABETES MELLITUS*. 5.
- Muliyani, N. S., Rachmawati, R., Fitriyaningsih, E., & Novita, R. (2021). Praktek perencanaan dan pengolahan makanan untuk penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus type II di Desa Bung Sidom Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.30867/pade.v1i2.707>
- Ningrum, A. N., Puspitasary, K., & Kemala, R. S. (2023). *HUBUNGAN PERILAKU POLA MAKAN DAN AKTIVITAS FISIK TERHADAP RISIKO KEJADIAN DIABETES MELITUS TIPE 2*. 12(3).
- Rammang, S., & Reza, N. N. (2023). *Pengendalian Diabetes Melitus Melalui Edukasi dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu*. 7.
- Setyaji, Y., Duri, I. D., Kurniasiwati, P., & Putri, N. A. (2023). *Pengendalian Diabetes Melitus Melalui Edukasi Dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu di Perumahan Roto Kenongo Sewon*. 3(1)
- Sompe, Asmiani, Annisa Ayuningtyas, Hapsari Sulistya Kusuma, and Sufiati Bintanah. "Pengetahuan Diet Pasien Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 Setelah Edukasi Gizi Menggunakan Video Animasi Di Puskesmas Poasia," n.d.
- Wahyuningtyas, Rizki, and Bambang Suteng Sulasmono. "Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (April 15, 2020): 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>.
- Antoro, Budi, Tubagus Erwin Nurdiansyah, and Eva Karmila Sari. "DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN PERAWAT TERHADAP KEPATUHAN KONTROL KADAR GULA DARAH." *Media Husada Journal Of Nursing Science* 4, no. 2 (July 31, 2023): 63–70. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i2.128>.
- Eka Wardani, Jujuk Endarwati, and Sulastri Sulastri. "Pendidikan Kesehatan tentang Preeklampsia dengan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil." *Jurnal Keperawatan Silampari* 6, no. 2 (February 27, 2023): 1227–35. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5423>.
- Toja, Maria Elvarista, Arief Widya Prasetya, Irine Yunila Prastyawati, and Ketut Suadnyani. "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DIET PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS JAGIR SURABAYA" 11 (2023).
- Hariyadi, Totok, Sri Astutik Andayani, and Bagus Supriyadi. "Volume 4 Nomor 4, November 2022 e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>" 4, no. 4 (2022).